

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOORDINASI GERAK TUBUH ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PRAKTIK SHOLAT DHUHA

Dede Rohmah^{1*}, Yogha Zulvian Iskandar², Asep Dudin Abdul Latif³

PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesiaa
dederohmah111@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak tubuh anak usia dini melalui penerapan praktik sholat dhuha di Pos Pendidikan Anak Usia Dini Merpati, Kecamatan Kutawaluya. Kemampuan koordinasi gerak tubuh merupakan bagian dari perkembangan motorik kasar yang berperan penting dalam mendukung keseimbangan, kelenturan, dan pengendalian tubuh anak secara menyeluruh. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar anak menunjukkan kemampuan koordinasi gerak tubuh yang rendah, dengan delapan puluh persen anak berada pada kategori belum berkembang. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari sepuluh anak kelompok A yang berusia antara empat hingga lima tahun. Data dikumpulkan melalui observasi dengan menggunakan instrumen penilaian yang mengacu pada indikator perkembangan motorik kasar, khususnya aspek koordinasi gerak tubuh. Kegiatan pembelajaran dirancang melalui praktek sholat dhuha yang dipadukan dengan pendekatan bernyanyi untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, serta penguasaan anak terhadap gerakan ibadah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pra siklus hingga siklus kedua. Pada pra siklus, delapan puluh persen anak berada pada kategori belum berkembang. Setelah pelaksanaan siklus pertama, delapan puluh persen anak meningkat ke kategori berkembang sesuai harapan. Pada siklus kedua, delapan puluh persen anak telah mencapai kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan praktik sholat dhuha melalui pendekatan bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan koordinasi gerak tubuh anak usia dini, khususnya pada aspek keseimbangan, kelenturan, dan pengendalian tubuh.

Kata Kunci: Koordinasi Gerak Tubuh, Motorik Kasar, Sholat Dhuha, Pendekatan Bernyanyi, Anak Usia Dini.

Abstract: This study aims to improve the body movement coordination skills of early childhood through the implementation of dhuha prayer practice at Pos Early Childhood Education Merpati, Kutawaluya District. Body movement coordination is part of gross motor development that plays an important role in supporting balance, flexibility, and overall body control. Based on initial observations, it was found that most children demonstrated low body movement coordination skills, with eighty percent of the children falling into the undeveloped category. The study employed a classroom action research method conducted in two learning cycles. The research subjects consisted of ten children in Group A, aged between four and five years. Data were collected through observation using an assessment instrument based on gross motor development indicators, particularly in the aspect of body movement coordination. The learning activities were designed through the practice of dhuha prayer combined with a singing approach to enhance children's engagement, understanding, and mastery of worship movements. The results showed a significant improvement from the pre-cycle stage to the second cycle. In the pre-cycle stage, eighty percent of the children were in the undeveloped category. After the implementation of the first cycle, eighty percent of the children improved to the developed as expected category. In the second cycle, eighty percent of the children reached the very well developed and developed as expected categories. Based on these results, it can be concluded that the implementation of dhuha prayer practice through a singing approach is effective in improving early childhood body movement coordination, particularly in the aspects of balance, flexibility, and body control.

Keywords: Body Movement Coordination, Gross Motor Skills, Dhuha Prayer, Singing Approach, Early Childhood.

Article History:

Received: 19-11-2025
 Revised : 20-12-2025
 Accepted: 01-01-2026
 Online : 30-01-2026

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pertumbuhan yang mendukung keseimbangan, kelenturan, dan pengendalian tubuh secara menyeluruh (Almira & Wiagustini, 2021). Motorik kasar melibatkan penggunaan otot-otot besar melalui aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, dan memanjat, yang berkembang seiring kematangan fisik dan stimulasi yang tepat (Wulandari, 2023). Kemampuan ini tidak hanya mempersiapkan anak secara fisik untuk aktivitas sehari-hari, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan emosional, kognitif, dan sosial (Kemendikbud Ristek, 2022).

Kemenkes dikutip (Supriatna, 2026) menjelaskan bahwa perkembangan merupakan peningkatan struktur dan fungsi tubuh menjadi lebih kompleks pada bidang motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian. Adapun Maghfuroh & Harsono dikutip (Andrivat, 2025) bahwa perkembangan adalah meningkatnya kemampuan atau skill dan keterampilan fisik anak yang lebih kompleks meliputi peningkatan keterampilan, peningkatan aktivitas fisik, dan peningkatan proses berpikir.

Hurlock dikutip (Awaludin, 2023) menjelaskan bahwa pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yaitu peningkatan ukuran dan struktur. Anak tidak saja menjadi besar secara fisik, tapi ukuran dan struktur organ dalam tubuh dan otak meningkat. Akibatnya ada pertumbuhan otak, anak tersebut memiliki kemampuan yang lebih besar untuk belajar, mengingat dan berpikir. Adapun menurut Achir dikutip (Nurazizah, 2026) menjelaskan bahwa perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif, yaitu perubahan-perubahan psikofisis yang merupakan hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi yang bersifat psikis dan fisik pada diri anak secara berkelanjutan, yang ditunjang oleh faktor keturunan dan faktor lingkungan melalui proses maturation dan proses learning. Maturation berarti suatu proses penyempurnaan, pematangan dari unsur-unsur atau alat-alat tubuh yang terjadi secara alami. Proses learning merupakan proses belajar, melalui pengalaman pada jangka waktu tertentu untuk menuju kedewasaan.

Kemendikbudristek dikutip (Erfiyana, 2026) menjelaskan bahwa perkembangan anak merupakan rangkaian perubahan yang saling mempengaruhi antara aspek fisik maupun psikis yang harus berjalan harmonis. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menegaskan bahwa aspek yang harus dikembangkan meliputi nilai agama dan moral, nilai pancasila, fisik-motorik, bahasa, sosial emosional dan kognitif. Adapun Izzuddin dikutip (Erfiyana, 2025) bahwa kemampuan kognitif merupakan aspek penting dalam membentuk kemampuan berpikir, memahami informasi, dan menyelesaikan masalah.

Kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha memiliki rangkaian gerakan terstruktur berdiri, rukuk, sujud, dan duduk yang dapat menjadi latihan alami untuk meningkatkan koordinasi dan keseimbangan tubuh anak (Mudarsa, 2024). Sebagaimana sabda Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam, dua rakaat sholat dhuha dapat menjadi pengganti sedekah bagi setiap persedian manusia (HR. Muslim, no. 1181). Penelitian

sebelumnya juga menunjukkan bahwa integrasi ibadah dengan metode kreatif seperti bernyanyi dapat membantu anak mengingat urutan gerakan sekaligus meningkatkan partisipasi mereka (Nura et al., 2023).

Mengatasi kondisi tersebut, menurut Ulfa dalam (Kartika, 2026) bahwa pendidik perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat, agar anak lebih mudah memahami dan mengembangkan kemampuannya. Menurut H.M. Arifin dalam (Asitoh, 2025) menjelaskan bahwa secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa yunani metodos. Kata metodos berasal dari dua kata yaitu: metha yang berarti melalui atau melewati dan hodos yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut thariqah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud.

Menurut Hamzah B. Uno dikutip (Kartika, 2025) bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Adapun Abu Ahmadi dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Rusmaini dikutip (Kartika, 2023) bahwa metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Sedangkan menurut Ismail Sukardi dikutip (Andrivat, 2024) bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Lebih lanjut menurut Sukardi dikutip (Kartika, 2022) bahwa metode pembelajaran juga didefinisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai. Metode pembelajaran adalah prosedur atau cara yang bersifat teknis.

Maka dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara sadar dan sistematis kepada peserta didik sehingga pesan-pesan tersebut dapat diterima dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan variatif dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil observasi di Pos PAUD Merpati, Kecamatan Kutawaluya, menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki keterampilan koordinasi motorik kasar yang rendah. Dari sepuluh anak kelompok A, hanya dua anak (20%) yang memiliki koordinasi baik, sementara delapan anak (80%) mengalami kesulitan dalam aktivitas yang memerlukan keseimbangan dan kelenturan tubuh. Selain itu, pembiasaan sholat dhuha belum menjadi bagian dari kegiatan rutin, sehingga kesempatan anak untuk melatih keterampilan motorik kasar melalui gerakan ibadah masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran kreatif yang memadukan pembiasaan sholat dhuha dengan metode bernyanyi. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan koordinasi gerak tubuh anak usia dini secara menyenangkan, terstruktur, dan bermakna.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Mayasari, 2023) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom actions research*). Maemunah dalam (Awaludin, 2024) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak usia dini.

Kemmis dan taggart dalam (Rosmayati, 2025) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart dikutip (Maulana, 2025) bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan kemungkinan penambahan siklus apabila indikator keberhasilan belum tercapai. Subjek penelitian adalah 10 anak kelompok A di Pos PAUD Merpati, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, yang berusia 4–5 tahun dan berada pada tahap perkembangan motorik kasar yang memerlukan stimulasi melalui aktivitas fisik.

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2025, menyesuaikan dengan kalender akademik dan kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator perkembangan motorik kasar, khususnya koordinasi gerak tubuh, yang mencakup kemampuan berdiri tegak saat takbiratul ihram tanpa goyah, menggerakkan tangan dan kaki sesuai bacaan sholat, serta tidak terhenti atau bingung saat melakukan gerakan sholat. Dengan demikian pelaksanaa Sholat Dhuha yang sudah menjadi pembelajaran sekolah dapat di jadikan metode penelitian yang mendukung pengembangan kemampuan motoric kasar anak. Aktivitas berulang dalam ibadah ini berpotensi memberikan stimulus positif terhadap keterampilan motoric kasar, sekaligus menanamkan nilai religious yang bermanfaat bagi pembentukan karakter anak.

Siklus-siklus dalam penelitian ini mengadopsi model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, dikutip dari (Mayasari, 2024). Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian untuk memperoleh data sesuai kebutuhan (Alammy, 2025).

Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan ditetapkan jika 75% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Data yang diperoleh bersifat kuantitatif karena berbentuk angka hasil skor penilaian. Menurut Sugiyono dikutip (Abduloh, 2020), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menjawab masalah penelitian. Dengan demikian, meskipun penelitian ini berupa PTK yang bersifat reflektif, teknik pengumpulan datanya menggunakan pendekatan kuantitatif sederhana agar hasil perkembangan anak dapat diukur secara objektif, dikutip dalam (Ningsih, 2025).

Tujuan penelitian tindakan kelas, sebagaimana dijelaskan oleh Wina Sanjaya dikutip (Aslan, 2025), adalah untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan pembelajaran di kelas dengan merefleksikan praktik-praktik terkini, mengembangkan strategi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dan kemudian mengevaluasi hasilnya.

Hasanah dikutip (Sudrajat, 2024) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik Observasi yaitu peneliti turun langsung mengikuti dan mengamati selama kegiatan makan bersama berlangsung, dengan teknik ini peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Adapun Hakim dikutip (Widyastuti, 2024) menjelaskan bahwa peneliti juga memperoleh informasi dan data siswa melalui wawancara dengan guru kelas, wawancara sebagai sebuah proses komunikasi (interpersonal), dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius, yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan. Sementara Sugiyono dikutip (Muslim, 2023) bahwa saat berada di kelas peneliti mengambil dokumentasi sebagai data pendukung. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang meningkatkan kemampuan koordinasi gerak tubuh anak usia 4-5 tahun melalui praktik sholat dhuha, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Saepudin, 2023).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Paramansyah, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Sunasa, 2023) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya

yang membagikan pandangan meningkatkan kemampuan koordinasi gerak tubuh anak usia 4-5 tahun melalui praktik sholat dhuha.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Kosasih, 2025) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Ekawati, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Heriman, 2024) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Prosedur penelitian dimulai dari tahap perencanaan, yaitu penyusunan perangkat pembelajaran praktik sholat dhuha dengan pendekatan bernyanyi, dilanjutkan tahap pelaksanaan sesuai rencana yang telah disusun. Observasi dilakukan untuk menilai ketercapaian indikator perkembangan anak, sementara refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil dan merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi merupakan sebuah bagian dari prosedural penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Ningsih, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang meningkatkan kemampuan koordinasi gerak tubuh anak usia 4-5 tahun melalui praktik sholat dhuha.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Hoerudin, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Erfiyyana, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fahimah, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Suhud, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu meningkatkan kemampuan koordinasi gerak tubuh anak usia 4-5 tahun melalui praktik sholat dhuha.

Moleong dikutip (Jaenal, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Gumilar, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan

triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Erfiyana, 2023), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhamad dalam (Sehabudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Saepudin, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Nasution dalam (Uswatiyah, 2023) bahwa analisis data adalah proses penyusunan data supaya dapat diinterpretasikan data dengan tujuan menempatkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan upaya meningkatkan kemampuan koordinasi gerak tubuh anak usia 4-5 tahun melalui praktik sholat dhuha. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu melalui observasi pengumpulan data mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, catatan lapangan mencatat kondisi dan peristiwa yang terjadi pada saat penelitian dilakukan, wawancara kepada guru kelas serta orang tua dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung, analisis dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data peneliti memilih data yang relevan dengan fokus masalah, penyajian data berupa narasi deskriptif mengenai aktivitas pembelajaran, dan melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan koordinasi gerak tubuh anak usia 4-5 tahun melalui praktik sholat dhuha.

Lutfatul dalam (Kartika, 2018) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan upaya meningkatkan kemampuan koordinasi gerak tubuh anak usia 4-5 tahun melalui praktik sholat dhuha.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak penelitian dimulai. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif, yakni menjelaskan pelaksanaan tindakan, tahapan kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari setiap tindakan. Proses analisis difokuskan pada kelompok yang telah ditentukan melalui observasi. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian dan observasi selama kegiatan belajar mengajar kemudian dihitung menggunakan rata-rata skor dan persentase (Saepudin, 2021).

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis teknik analisis data, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan membandingkan hasil persentase skor yang diperoleh pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Data pra-siklus diambil dari hasil observasi sebelum tindakan pembelajaran dilakukan pada

siklus I dan II. Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono dalam (Nasril, 2025) yang menyatakan bahwa data penelitian dapat dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan persentase untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan koordinasi gerak tubuh anak usia 4-5 tahun melalui praktik sholat dhuha.

Keabsahan data dijamin menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan informasi (Sugiyono, 2010). Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, di mana data kuantitatif diperoleh dari skor pencapaian indikator perkembangan anak, sedangkan data kualitatif dianalisis berdasarkan temuan hasil observasi dan wawancara sesuai tahapan model Kemmis dan McTaggart.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses penelitian diawali dengan pengamatan terhadap kemampuan koordinasi gerak tubuh anak sebelum tindakan diberikan. Tahapan ini penting untuk memetakan kondisi awal dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Observasi awal atau pra tindakan dilakukan pada tanggal 16 April 2025. Hasil pra siklus dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Pra Siklus

Kategori	Pra Siklus	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan	0	0%
Mulai Berkembang	2	20%
Belum Berkembang	8	80%

Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori perkembangan yang rendah. Dari total 10 anak yang diamati, sebanyak 8 anak (80%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan 2 anak (20%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Tidak terdapat anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB). Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi pembelajaran yang dapat menstimulasi koordinasi gerak tubuh, khususnya melalui kegiatan praktik sholat Dhuha.



Gambar 1. Pelaksanaan Pra Siklus

Pelaksanaan Siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan, dari tanggal 23 hingga 25 April 2025. Fokus kegiatan adalah pengenalan dan praktik sederhana gerakan sholat Dhuha, baik secara individu maupun berkelompok. Pada akhir siklus ini, kemampuan koordinasi gerak tubuh anak menunjukkan peningkatan dibandingkan pra siklus. Peningkatan tersebut tercermin dari data perkembangan anak yang ditampilkan dalam tabel berikut sebagai bentuk dokumentasi hasil evaluasi terhadap ketercapaian indikator perkembangan yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I

Kategori	Siklus I	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan	2	20%
Mulai Berkembang	8	80%
Belum Berkembang	0	0%

Sebanyak 8 anak (80%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan 2 anak (20%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Tidak terdapat anak pada kategori BB maupun BSB. Walaupun terjadi kemajuan, refleksi menunjukkan masih ada anak yang kesulitan mengikuti urutan gerakan secara konsisten serta mengalami kebingungan saat transisi antar gerakan.



Gambar 2. Pelaksanaan Siklus I

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2025 dengan tiga kali pertemuan. Pendekatan pembelajaran dibuat lebih variatif dengan menggabungkan metode bermain sambil belajar, penggunaan media visual berupa video, dan praktik berulang. Hasil observasi terhadap koordinasi gerak tubuh anak selama kegiatan praktik sholat Dhuha menunjukkan perkembangan yang positif dari siklus sebelumnya, sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II

Kategori	Siklus II	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	4	40%
Berkembang Sesuai Harapan	4	40%
Mulai Berkembang	2	20%
Belum Berkembang	0	0%

Hasil observasi memperlihatkan peningkatan signifikan: 4 anak (40%) berada pada kategori BSB, 4 anak (40%) berada pada kategori BSH, dan 2 anak (20%) berada pada kategori MB. Tidak ada anak yang berada pada kategori BB, yang menunjukkan seluruh peserta didik mengalami perkembangan positif.



Gambar 3. Pelaksanaan Siklus II

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan mampu memberikan hasil yang efektif dalam mengembangkan kemampuan koordinasi gerak tubuh anak. Pembelajaran yang memadukan praktik sholat Dhuha dengan pendekatan bermain sambil belajar, penggunaan media visual, dan pengulangan gerakan secara terstruktur, terbukti dapat meningkatkan keterlibatan anak dan memperkuat pemahaman mereka terhadap urutan gerakan.

Hal ini berdampak pada perbaikan keseimbangan, kelancaran, dan ketepatan koordinasi tubuh anak. Dengan jumlah anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang mencapai 80%, indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% anak berada pada kategori BSH atau lebih tinggi, telah terpenuhi bahkan terlampaui. Temuan ini menegaskan bahwa metode pembiasaan sholat Dhuha yang diintegrasikan dengan aktivitas kreatif dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif di PAUD untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan praktik gerakan sholat Dhuha berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan koordinasi gerak tubuh anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan motorik kasar yang menekankan pentingnya aktivitas fisik terarah untuk melatih otot-otot besar, meningkatkan keseimbangan, dan mengembangkan koordinasi tubuh. Gerakan sholat, seperti berdiri tegak, rukuk, sujud, dan duduk di antara dua sujud, mengandung unsur-unsur motorik kasar yang sesuai dengan capaian perkembangan anak sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022, yaitu kemampuan mengendalikan tubuh secara seimbang dan terampil.

Perubahan signifikan terlihat dari pra siklus hingga siklus II. Pada awalnya, sebagian besar anak menunjukkan keraguan, kekakuan, dan kesulitan menjaga postur tubuh. Setelah penerapan pembelajaran berbasis praktik dan pembiasaan, anak mampu

mengikuti urutan gerakan sholat dengan lebih lancar, ritmis, dan percaya diri. Perkembangan ini mendukung pandangan bahwa koordinasi gerak tubuh erat kaitannya dengan kecerdasan kinestetik, di mana keterampilan mengatur posisi tubuh (*posture*) dan dominasi sisi tubuh (*laterality*) dapat dilatih melalui aktivitas fisik rutin (Agusmiati, 2019).

Selain itu, peningkatan keterampilan motorik anak juga merefleksikan prinsip perkembangan *sefalokaudal* dan *proximodistal*, yang terlihat dari kemampuan anak mengontrol bagian tubuh secara bertahap, mulai dari kepala hingga kaki (Fitriani & Adawiyah, 2018). Latihan rutin melalui sholat Dhuha juga memberikan dampak nonfisik, seperti peningkatan kedisiplinan, konsistensi, dan pemahaman terhadap urutan kegiatan ibadah. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa pembiasaan ibadah sejak dini dapat membentuk tanggung jawab dan keteraturan anak (Rusdiani et al., 2023).

Menurut Trube dikutip (Mayasari, 2025) bahwa pengembangan motorik halus melibatkan otot kecil dalam ekstremitas tubuh. Paling sering, pengembangan motorik halus mengacu pada penggunaan sesuai dengan tahapan pengembangan anak pada otot kecil tangan dan kaki. Gerakan motorik halus meliputi menggenggam, menggapai, memegang, mendorong, dan mengancing.

Strategi merupakan bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sebab strategi adalah bagian dari seni, dimana guru dapat melakukan upaya peniruan, modifikasi, penyempurnaan, dan pengembangan alternatif model pembelajaran yang ada untuk penumbuhan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan situasi lingkungan (Abdul, 2017).

Adapun Kozma dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi merupakan perancanaan yang memuat serangkaian aktivitas yang sudah disiapkan yang mana hal-hal dilaksanakan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun Sanjaya dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa strategi merupakan tahapan aktivitas pembelajaran dimana hal ini dilaksanakan oleh pendidik (guru) dan siswa untuk memperoleh tujuan atau sasaran yang efektif dan efisien dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan demikian, praktik sholat Dhuha terbukti tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga berperan sebagai media stimulasi perkembangan motorik kasar yang efektif, kontekstual, dan menyenangkan bagi anak usia dini. Kegiatan ini mampu mengintegrasikan unsur ibadah dengan pembelajaran fisik yang terarah, sehingga anak tidak hanya memperoleh keterampilan motorik yang lebih baik, tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan, konsentrasi, dan pemahaman nilai-nilai religius. Dengan perpaduan antara manfaat fisik dan moral tersebut, praktik sholat Dhuha dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang berkelanjutan dan relevan untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pos PAUD Merpati, dapat disimpulkan bahwa kondisi awal kemampuan koordinasi gerak tubuh anak tergolong rendah, di mana sebagian besar anak berada pada kategori Belum Berkembang dan

hanya sebagian kecil yang mulai menunjukkan perkembangan. Penerapan praktik sholat Dhuha melalui pembiasaan yang terstruktur, menyenangkan, dan dilakukan secara konsisten terbukti mampu memberikan peningkatan yang signifikan pada kemampuan koordinasi gerak tubuh anak. Melalui bimbingan langsung dari guru dalam setiap gerakan, mulai dari takbir hingga salam, anak-anak semakin terbiasa melakukan rangkaian gerakan ibadah secara runtut, seimbang, dan percaya diri. Peningkatan terlihat secara berlaku dari pra siklus hingga siklus II, dengan capaian akhir menunjukkan bahwa 80% anak telah berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, melampaui indikator keberhasilan minimal sebesar 75%. Hasil ini menegaskan bahwa praktik sholat Dhuha tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga berperan sebagai sarana efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini. Dengan mengintegrasikan aspek ibadah, pembiasaan, dan aktivitas fisik, kegiatan ini menjadi strategi pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan berpotensi diterapkan secara berkelanjutan dalam pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan keberhasilan penerapan praktik sholat Dhuha dalam meningkatkan kemampuan koordinasi gerak tubuh anak usia dini hingga mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%, penulis merekomendasikan beberapa langkah tindak lanjut. Guru PAUD diharapkan dapat mengintegrasikan sholat Dhuha ke dalam kegiatan pembiasaan harian, tidak hanya sebagai bentuk penguatan nilai religius, tetapi juga sebagai media latihan koordinasi gerak yang aktif, menyenangkan, dan sesuai tahap perkembangan anak. Satuan PAUD perlu memberikan dukungan melalui penyediaan sarana, pengaturan waktu yang memadai, dan penciptaan budaya sekolah yang seimbang antara pengembangan spiritual dan fisik anak. Orang tua juga diharapkan berperan aktif dalam mendampingi anak melaksanakan gerakan sholat di rumah sebagai bagian dari rutinitas, sehingga stimulasi motorik kasar dapat berlangsung konsisten di berbagai lingkungan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis kegiatan ibadah pada aspek perkembangan anak lainnya, seperti sosial-emosional atau kognitif, guna mewujudkan pendidikan anak usia dini yang lebih holistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa tersusunnya karya ilmiah ini tidak akan mungkin terwujud tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Hendar, S.E., S.AP., M.M., MH, selaku Ketua STIT Rakeyan Santang, beserta jajaran pimpinan yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. Bapak Rahman Tanjung, S.E, MM, selaku Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah memberikan dukungan, arahan, dan fasilitasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
3. Bapak Devi Sulaeman, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan arahan, dukungan, dan kemudahan dalam proses koordinasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Dr. Asep Dudin Abdul Latif, M. Pd serta Bapak Yougha Zulvian Iskandar, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, koreksi, dan motivasi sejak tahap perencanaan hingga penyusunan akhir penelitian ini, sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
5. Kepala serta para pendidik di Pos PAUD Merpati yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan kerja sama selama kegiatan penelitian berlangsung.
6. Peserta didik dan orang tua yang turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Agusmiati, S. (2019). Pengaruh Permainan Puzzle Magneticera Terhadap Kecerdasan Koordinasi Gerakan Tubuh Dan Motorik Anak Di Paud Karya Galang Selebar Kota Bengkulu. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v3i1.2280>
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, & N. L. P. (2021). *Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun*. 27(2), 635–637.
- Andrivat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(3), 960–975.
- Arifudin, O. (2025). Evaluasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Penggunaan Teknologi Informasi. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 158–173.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai

- Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Ekawati, P. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs. Yasiba Kota Bogor. *Dirosah Islamiyah*, 6, 1003–1023.
- Erfiyana, E. (2023). Upaya Meningkatkan Peran Aktif Mahasiswa Dalam Membangun Pemberdayaan Kegiatan Di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(2), 87–97.
- Erfiyana, E. (2024). Implementasi budaya mutu sekolah melalui pendekatan total quality management. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1055–1066.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Fahimah, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Pada Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Flanel Di PAUD Janitra. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 547–555.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Gumilar, D. (2023). Pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dalam rangka mengatasi tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 499–509.
- Heriman, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21: Perspektif dan Tantangan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 2724–2741.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Plamboyan Edu*, 1(2), 208–219.
- Jaenal, A. (2024). Belajar Berhukum Melalui Media Pembelajaran Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 536–546.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. *2 Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*, 2, 313–320.
- Kartika, I. (2022). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 3(4), 562–577.
- Kartika, I. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penggunaan Teknologi Digital. *Jurnal Al-Amar*, 4(3), 397–412.
- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Kartika, I. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Islami Kepada Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 6(1), 29–44.
- Kartika, I. (2026). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.

- Kemendikbud Ristek. (2022). Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 14.
- Kosasih, M. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital Di MAN 7 Depok. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 80–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.454>
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Di Kelas V MI Tarbiyah Islamiyyah Tirta Makmur. *Jurnal Primary Edu*, 3(1), 124–137.
- Mudarsa, H. (2024). *Gerakan Shalat Sebagai Media Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Prayer Movement As A Media For Rough Motoric Pendahuluan*. 7(2), 531–540.
- Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2024). Implementasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Kabupaten Bogor. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 391–405.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nura, B. S., Kurnia, L., Dayani, M., Jannah, M., & Mutamakin, M. (2023). Pendampingan Praktek Ibadah Sholat Dhuha Pada Peserta Didik Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Lowokwaru Kota Malang. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 134–146. <https://doi.org/10.32478/ngabekti.v1i2.2071>
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Paramansyah, A. (2024). The Effect of Character and Learning Motivation on Learning Achievement of Al-Qur'an and Hadith of Students at Madrasah Aliyah Attahiriyah Jakarta, Indonesia. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6(2), 1092–1105. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2.3581>
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Rusdiani, N. I., Setyowati, L., Agustina, N. P., Nurleha, N., & Mahardhani, A. J. (2023).

- Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 89–96. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.6553>
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Saepudin, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Era Industri 4.0. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 571–586.
- Saepudin, S. (2024). Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(1), 88–103.
- Sehabudin, B. (2024). Manajemen Program Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1383–1394.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhud, U. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Pariwisata Alam di Kawasan Dieng: Kolaborasi Strategis Fakultas Ilmu Manajemen (Kegiatan PkM). *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, 4(10), 9685–9694.
- Sunasa, A. A. (2023). Analysis Of Islamic Higher Education Development Models In Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(4), 215–225.
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.
- Uswatiyah, W. (2023). Instilling religious character values in elementary school students through Islamic religious education learning. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(9), 100–107.
- Widyastuti, U. (2024). Lecturer Performance Optimization: Uncovering the Secret of Productivity in the Academic World. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 205–215.
- Wulandari, M. (2023). Penerapan Edukasi Perkembangan Motorik Kasar Untuk Ibu Yang Mempunyai Anak Usia Dini 4-6 Tahun. *Proceeding Widya Husada Nursing Conference*.